

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Protocol Kesehatan Pada Masa Menuju Endemic Covid 19

Bina Aquari¹, Heru Listiono²

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima :30 April 2022

Direvisi : 07 Mei 2022

Disetujui :05 Juni 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

*Korespondensi Penulis :
Binaplb2201@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan pandemi yang saat ini sedang terjadi di dunia yang disebabkan oleh virus yang disebut dengan *Severe-Acute-Respiratory-Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)*. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa terhadap protocol kesehatan pada masa menuju endemic covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang. Metode: Jenis penelitian adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan pengambilan sampel total populasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Hasil: Karakteristik responden, mayoritas berusia 20-21 tahun 35 (43,2%), responden yang rutin olah raga 44 (54,3 %) dan tidak olah raga 37 (45,7%), mayoritas responden rutin mengkonsumsi vitamin 42 (51,9%) dan mahasiswa yang sudah pernah terkonfirmasi 49 (60,5%). Tingkatan kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan kesehatan termasuk dalam kategori disiplin 53 (65,4%) dan tidak disiplin 28 (34,6 %). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara kegiatan olahraga, konsumsi vitamin dan konfirmasi riwayat Covid 19 dengan kepatuhan mahasiswa terhadap protocol kesehatan pada masa menuju endemic covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Kesimpulan: Tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan termasuk dalam kategori disiplin. Berdasarkan hasil penelitian di harapkan mahasiswa Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang tetap menjaga protokol kesehatan pada saat dikampus maupun diasrama walaupun mahasiswa sudah mendapatkan vaksinasi booster.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan

ABSTRACT

COVID-19 is a pandemic that is currently happening in the world caused by a virus called Severe-Acute-Respiratory-Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). Objective: To find out the factors that influence student compliance with health protocols during the time leading to the endemic of covid 19 at the Budi Mulia Midwifery Academy, Palembang. Methods: This type of research is an analytical survey research with a cross sectional approach. The sampling technique used was the total population sampling. Methods of collecting data using a questionnaire and data analysis using Univariate and Bivariate analysis. Results: Characteristics of respondents, the majority aged 20-21 years 35 (43.2%), respondents who regularly exercise 44 (54.3%) and do not exercise 37 (45.7%), the majority of respondents regularly consume vitamins 42 (51.9%) and students who already confirmed 49 (60.5%). The level of student compliance with health health protocols is included in the disciplinary category 53 (65.4%) and non-discipline 28 (34.6 %). The results showed that there was a relationship between sports activities, vitamin consumption and confirmation of Covid 19 history with student compliance with

health protocols during the time leading to the endemic covid 19 at the Budi Mulia Midwifery Academy Palembang Conclusion: The level of student compliance with health protocols is included in the discipline category. Based on the results of the study, it is hoped that the students of the Budi Mulia Palembang Midwifery Academy will continue to maintain health protocols on campus and in the dormitory even though students have received booster vaccinations.

Keywords: Health Protocol

PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan penyakit dengan metode penyembuhan *self limited diseases*. Pengobatan yang di berikan kepada pasien positif Covid 19 dilakukan dengan tujuan agar gejala yang dialami menjadi ringan dan keadaan imunitas tubuhnya semakin membaik sehingga membentuk antibody dalam tubuh pasien untuk melawan virus tersebut (Afro, 2021).

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan pandemi yang saat ini sedang terjadi di dunia yang disebabkan oleh virus yang disebut dengan Severe-Acute-Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) telah menyatakan bahwa covid-19 sebagai pandemi. Penyebaran penyakit ini melalui interaksi dengan jarak yang dekat dan disebarkan melalui media perantara droplet ketika terjadi batuk, bersin, atau berbicara (Velavan & Meyer, 2020). Dilaporkan terdapat lebih dari 112 juta kasus di 210 negara di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 2,49 juta kematian. Sementara itu di Indonesia, dilaporkan terdapat lebih dari 3,8 juta kasus dan menyebabkan lebih dari 116 ribu kematian. Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke-3 sebagai provinsi dengan kasus konfirmasicovid-19 tertinggi di Indonesia per 26 Agustus 2021 dengan 447 ribu kasus (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan bahwa mayoritas kematian terjadi pada pasien berusia di atas 50 tahun, serta populasi anak berisiko mengalami infeksi ringan akan tetapi hal tersebut dapat menjadi populasi rentan terhadap risiko penularan (Ge et al., 2020).

Menteri Kesehatan Budi Gunadi mengatakan terkait situasi covid 19 di

Indonesia yaitu turunnya kasus pasien yang positif covid 19 di sejumlah kota-kota besar yang padat penduduknya dan tingkat keterisian rumah sakit dengan pasien covid 19 juga masih terkendali. Pemerintah pelan-pelan melakukan pelonggaran mobilitas masyarakat selama masa transisi menuju endemi covid 19. Pemerintah memutuskan untuk meniadakan syarat hasil negatif tes antigen maupun PCR bagi para pelaku perjalanan domestik, seluruh kompetensi olah raga juga di izinkan untuk dihadiri penonton dengan syarat sudah vaksinasi booster dan wajib menggunakan aplikasi pedulilindungi untuk check in. Kemenkes juga mengatakan kita harus siap untuk menuju proses transisi secara bertahap dengan menerapkan kebijakan sesuai data yang ada, semua upaya yang ada sampai hari ini tentunya perlu dukungan dari masyarakat dan edukasi dari pemerintah agar pendampingan dengan covid 19 nantinya bukan slogan saja (Kontan.co.id, 2022)

Meski sudah divaksin booster masyarakat harus tetap memproteksi diri dengan berperilaku sesuai dengan protokol kesehatan, karena program vaksinasi perlu dibarengi dengan kedisiplinan masyarakat menjalani proses agar tidak terjadi penularan virus corona baru. Upaya lainnya juga yaitu mengintensifkan vaksinasi, mendisiplinkan gerakan 3M, mengakselerasikan testing dan tracing, mengintensifkan screening peduli lindungi dan rumah masyarakat juga harus memiliki ventilasi yang baik, selain itu, masyarakat juga perlu bersiap dengan membiasakan diri hidup berdampingan dengan covid 19 serta tetap menjaga protokol kesehatan.

Salah satu upaya penanggulangan covid-19 yaitu menerapkan protokol kesehatan (proses) yang terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon. Individu memiliki peran yang penting pada setiap fasenya dalam upaya pencegahan

terjadinya peningkatan penularan. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan pedoman mengenai kesiapsiagaan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Di samping itu juga, dalam menerapkan protokol kesehatan dipengaruhi oleh adanya aspek perilaku individu yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Karwati et al., 2021). Selain adanya kebijakan dari pemerintah, masyarakat juga dihimbau untuk meningkatkan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Di Saat pandemic Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu Tindakan yang dapat diterapkan untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020). Mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun, makan sayur dan buah, serta melakukan aktivitas fisik dengan rutin diharapkan mencegah terinfeksi Covid-19. Perilaku tersebut kiranya dapat di sampikan ke masyarakat lewat promosi kesehatan penggunaan masker serta menjaga jarak. Cara melindungi diri dari paparan Covid-19 adalah dengan mengurangi resiko seperti mencuci tangan di air mengalir; mencari informasi terkait COVID-19 dari sumber yang valid, mengetahui apa saja yang harus dilakukan bila sakit (Rosidin. U, 2020).

Sosialisasi yang dilakakukan untuk mencegah penularan Covid-19 yaitu melalui PHBS, Gerakan Masyarakat (GERMAS), penggunaan masker, menjaga jarak dan penggunaan desinfektan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarahat khususnya mahsiswa agar tetap menjaga lingkungan dan pola hidup bersih dan sehat baik dikampus maupun diasrama, sehingga mahasiswa dapat terhindar penyakit infeksi Covid-19. (Sulaeman dan Supriadi, 2020) dalam Malik.F. 2020).

Setiap individu yang sehat maupun penderita dengan gejala Covid-19, penting menerapkan PHBS, isolasi mandiri di rumah, dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Penularan virus dapat

terjadi lewat droplet yang menempel pada benda dapat kita dicegah dengan mematuhi etika saat batuk dan bersin yaitu dengan cara menggunakan tisu yang menutup mulut dan hidung atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan lipatan siku tangan ketika batuk atau bersin, serta membuang tisu yang sudah di gunakan ke dalam tempat sampah, mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, atau pembersih tangan berbasis *alcohol (sanitizer)* agar dapat memutus mata rantai virus. Upaya-upaya yang sudah di lakukan tersebut juga disertai dengan asupan gizi yang baik agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan immune dalam menghadapi Covid-19 (Malik. F. 2020).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seperti persepsi, pengetahuan, motivasi, emosi, dan lingkungan. Beberapa komponen yang mempengaruhi perilaku Kesehatan masyarakat seperti persepsi tentang kerentanan penyakit, hambatan dalam upaya pencegahan, manfaat dan adanya dorongan, serta persepsi tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan. Sebaliknya perilaku masyarakat yang kurang baik dapat meningkatkan angka kejadian dan angka kematian akibat penularan Covid-19 (Dewi. I. P. dkk, 2020).

Perubahan perilaku dan individu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. Dengan demikian perilaku mahasiswa yang masih negative dapat diupayakan melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang seperti forum mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau dosen pembimbing akademik dalam upaya pelaksanaan kegiatan yang dimaksud (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan pengetahuan mahasiswa tentang Covid19 Baik (90%) dan cukup 10%. Perilaku mahasiswa didapat baik 95,8% dan cukup 4,2%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa tentang Covid-19 dengan nilai $P = 0,047 (<0,05)$. Perilaku baik yang dimaksud tersebut merupakan perilaku pencegahan covid-19 seperti perilaku mencuci tangan

menggunakan Sabun maupun *handsanitizer*, tetap menjaga jarak, tidak menghadiri kegiatan yang menimbulkan keramaian, dan tetap di rumah atau diasrama. (Rosidin. U, 2020).

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap mahasiswa Akbid Budi Mulia Palembang didapatkan bahwasannya perubahan perilaku yang terjadi yaitu saat ini mahasiswa mulai menyadari dengan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan menggunakan *handsanitizer* atau menggunakan sabun di air mengalir dan menyadari untuk patuh menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah terutama ketika berada dikampus dan diasrama seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan melaksanakan *social and physical distancing*. Namun masih banyak juga mahasiswa yang belum mematuhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan ditemukan juga banyak dari perilaku mahasiswa yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan sedangkan dari data Covid-19 di Akbid Budi Mulia Palembang, terdapat beberapa mahasiswa yang terpapar oleh Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pada masa menuju endemic covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *observational* bersifat kuantitatif dengan metode pendekatan yang digunakan "*cross sectional*" yaitu penelusuran sesaat, artinya subjek diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan khusus terhadap responden dan merupakan studi analitik untuk mengetahui hubungan antar variabel (Independen dan Dependen). Maka pengukuran dilakukan secara bersama sama pada saat penelitian dengan menggunakan kuisisioner (Notoatmodjo, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang berjumlah 81 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu mahasiswa Akademi Kebidanan Budi Mulia

Palembang yang berjumlah 81 orang. Pengumpulan data di lakukan dengan survey ke mahasiswa Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang dengan melakukan wawancara. Analisis data yang di gunakan, Univariat dan Bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara secara acak pada responden yaitu Mahasiswa Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang di peroleh responden yang berusia 20-21 tahun 35 (43,2%), responden yang rutin olah raga 44 (54,3 %) dan tidak olah raga 37 (45,7%), mayoritas responden rutin mengkonsumsi vitamin 42 (51,9%) dan mahasiswa yang sudah pernah terkonfirmasi 49 (60,5%). Tingkatan kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan termasuk dalam kategori disiplin 53 (65,4%) dan tidak disiplin 28 (34,6 %).

Analisis Univariat

Pada tabel ini distribusi frekuensi variabel penelitian dibagi beberapa bagian yaitu, kegiatan olahraga (rutin berolahraga dan tidak berolahraga), konsumsi vitamin (rutin dan tidak rutin), riwayat konfirmasi Covid 19 (pernah dan belum pernah), Kepatuhan mahasiswa protokol kesehatan (disiplin dan kurang disiplin). Untuk lebih jelasnya dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Kegiatan Olah raga	44	54,3
	a. Rutin Berolah Raga	37	45,7
	b. Tidak Berolah Raga		
2	Konsumsi Vitamin	42	51,9
	a. Rutin	39	48,1
	b. Tidak Rutin		
3	Riwayat Konfirmasi Covid 19	49	60,5
	a. Pernah	32	39,5
	b. Belum Pernah		
4	Kepatuhan Mahasiswa Protokol Kesehatan	53	65,4
	a. Disiplin	28	34,6
	b. Kurang Disiplin		

*) sumber data: Hasil Penelitian.

Analisis Bivariat

Pada tabel analisis bivariat, variabel penelitian dibagi beberapa bagian yaitu, kegiatan olahraga (rutin berolahraga dan tidak berolahraga), konsumsi vitamin (rutin dan tidak rutin), riwayat konfirmasi Covid 19 (pernah dan belum pernah), Kepatuhan mahasiswa protokol kesehatan (disiplin dan kurang disiplin). Untuk lebih jelasnya dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Protocol Kesehatan Pada Masa Pendemic Covid 19

Variabel	Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan				Total		P Value	OR 95 % CI
	Displin		Kurang Disiplin		N	%		
	n	%	n	%				
Kegiatan Olah raga								
a. Rutin Berolah raga	41	93,2	3	6,8	44	100,0	0,000	28,472
b. Tidak berolah Raga	12	32,4	25	67,6	37	100,0		
Konsumsi Vitamin								
a. Rutin	41	97,6	1	2,4	42	100,0	0,000	92,250
b. Tidak Rutin	12	30,8	27	69,2	39	100,0		
Riwayat Konfirmasi Covid 19								
a. Pernah	42	85,7	7	14,3	49	100,0	0,000	11,455
b. Belum Pernah	11	34,4	21	65,5	32	100,0		

*) sumber data: Hasil Penelitian.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Kegiatan olah Raga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19.

Hasil analisis hubungan antara Kegiatan Olah Raga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di peroleh bahwa proporsi responden yang disiplin terhadap protokol kesehatan Covid 19 lebih banyak pada kelompok responden yang rutin berolah raga yaitu 93,2 % % di dibandingkan dengan yang tidak berolahraga 32,4 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Kegiatan olah Raga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

Salah satu upaya penanggulangan covid-19 yaitu menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon. Individu memiliki peran yang penting pada setiap fasenya dalam upaya pencegahan terjadinya peningkatan penularan. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan pedoman mengenai kesiapsiagaan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang terdiri dari menggunakan kegiatan olah raga, masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Di samping itu juga, dalam menerapkan protokol kesehatan dipengaruhi oleh adanya aspek perilaku individu yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Karwati et al., 2021).

Hubungan antara Konsumsi Vitamin Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19.

Hasil analisis hubungan antara Konsumsi Vitamin Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di peroleh bahwa proporsi responden yang disiplin terhadap protokol kesehatan Covid 19 lebih banyak pada kelompok responden yang rutin konsumsi vitamin yaitu 97,6 % % di dibandingkan dengan yang tidak rutin konsumsi

vitamin 30,8 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Konsumsi Vitamin Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

Kepatuhan dapat juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mengikuti peraturan menuju perilaku yang mengikuti peraturan tersebut. Perilaku taat yang dapat dilakukan seperti taat terhadap jadwal minum vitamin, minum obat, mematuhi diet, melakukan perubahan pola hidup sehat berdasarkan anjuran program pengobatan, serta mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Hingga saat ini kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kasus covid19 yang masih mengalami peningkatan setiap harinya. Solusi lain yang secara simultan juga tengah dilaksanakan saat ini adalah program vaksinasi (Riyadi & Larasaty, 2021).

Hubungan antara Riwayat Konfirmasi Covid 19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan.

Hasil analisis hubungan antara Riwayat Konfirmasi Covid 19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di peroleh bahwa proporsi responden yang disiplin terhadap protokol kesehatan Covid 19 lebih banyak pada kelompok responden yang pernah terkonfirmasi Covid 19 yaitu 85,7 % % di dibandingkan dengan yang belum pernah terkonfirmasi Covid 19 yaitu 34,4 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara riwayat konfirmasi Covid 19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyadi, 2020 yang menyebutkan bahwa variabel status kesehatan ternyata mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang positif. Koefisien regresi yang di peroleh menunjukkan besaran 0,43, artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden yang dalam kondisi sehat lebih tinggi 0,43 dari pada reponden yang sedang sakit atau kurang sehat. Dengan kata lain, seseorang yang sehat akan selalu menjaga kesehatannya dan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar Covid 19.(Riyadi, 2020)

Begitu juga dengan isolasi mandiri atau karantina juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang positif. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan besaran 0,50, artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masarakat yang melakukan isolasi mandiri yang dilakukanya efektif dapat menghambat penyebaran Covid 19 lebih tinggi 0,50. (Riyadi, 2020).

Kepmenkes RI (2021), bahwa penyintas covid-19 boleh melakukan vaksinasi apabila sudah 3 bulan sembuh dari covid-19 dan apabila responden terkonfirmasi covid-19 setelah vaksin dosis 1 maka dosis 1 tidak perlu diulang dan jadwal vaksinasi dosis ke 2 diberikan setelah 3 bulan sembuh dari covid-19. Penyintas covid-19 bukan termasuk orang yang diprioritaskan untuk mendapatkan vaksinasi covid-19 dikarenakan dalam tubuh telah terbangun system antiboti selama terinfeksi covid-19. Selama 3 jbulan dinyatakan sembuh mereka masih memiliki kekebalan tubuh terhadap covid-19 (Fadli, j2021). Setelah 3 bulan, jumlah antibody akan mengalami pengurangan serta kemampuan sel memori juga mengalami penurunan. Atas dasar tersebut, penyintas covid-19 sebaiknya menerima vaksinasi setelah 3 jbulan (Kominfo, j2021).

KESIMPULAN

Karakteristik responden, mayoritas berusia 20-21 tahun 35 (43,2%), tinggi badan rata-rata 161,1, berat badan rata-rata 59,15, responden yang rutin olah raga 44 (54,3 %) dan tidak olah raga 37 (45,7%), mayoritas responden rutin mengkonsumsi vitamin 42 (51,9%) dan mahasiswa yang sudah pernah terkonfirmasi 49 (60,5%). Tingkatan kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan kesehatan termasuk dalam kategori disiplin 53 (65,4%) dan tidak disiplin 28 (34,6 %). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara kegiatan olahraga, konsumsi vitamin dan konfirmasi riwayat Covid 19 dengan kepatuhan mahasiswa terhadap protocol kesehatan pada masa menuju endemic covid 19 di Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang, agar tetap menjalankan protokol kesehatan selama menjalankan kegiatan perkuliahan baik di dalam kampus atau di luar kampus.
2. Bagi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi buku-buku dan merupakan informasi lengkap yang bermanfaat untuk mahasiswi Akbid Budi Mulia Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Sulfikar dan Tantri, Fredy. (2021). Micro Lockdown as Alternative Strategy to Mitigate Covid-19 Pandemic for Indonesian Context. Nanyang Technological University: Singapura.
- Aprilluana (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3 No.3, Desember 2016.
- Bae, S., Kim, M.-C., Kim, J. Y., Cha, H.-H., Lim, J. S., Jung, J., ... Kim, S.-H. (2020). Effectiveness of Surgical and Cotton Masks in Blocking SARS-CoV-2: A Controlled Comparison in 4 Patients.

- Annals of Internal Medicine.
<https://doi.org/10.7326/m20-1342>.
- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D. Y., Chen, L., & Wang, M. (2020). Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *JAMA - Journal of the American Medical Association*.
- De Silva, A. P., Niriella, M. A., & de Silva, H. J. (2021). Masks in COVID-19: let's unmask the evidence. *Expert Review of Respiratory Medicine*, 15(3).
- Dewi, E. R. (2017). Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Siswa Sekolah Dasar. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*.
<https://doi.org/10.31596/jkm.v5i1.181>
- Eikenberry, S. E., Mancuso, M., Iboi, E., Phan, T., Eikenberry, K., Kuang, Y., Gumel, A. B. (2020). To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious Disease Modelling*.
<https://doi.org/10.1016/j.idm.2020.04.001>.
- Esposito, S., & Principi, N. (2020). To mask or not to mask children to overcome COVID-19. *European Journal of Pediatrics*.
<https://doi.org/10.1007/s00431-020-03674-9>.
- Fadli, Rizal. (2021). Ini Alasan Penyintas COVID-19 Baru Bisa Vaksin Usai 3 Bulan. Artikel Halodoc terbit pada 27 September 2021. Diakses dari ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 1464-1470 Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Jurnal Pendidikan Tambusai 1470 <https://www.halodoc.com/artikel/ini-alasan-penyintas-covid-19-baru-bisa-vaksin-usai3-bulan-pada-16-Desember-2021,-Pukul-15.00-WIB>
- Gao, Y., Li, T., Han, M., Li, X., Wu, D., Xu, Y., ... Wang, L. (2020). Diagnostic utility of clinical laboratory data determinations for patients with the severe COVID-19. *Journal of Medical Virology*.
<https://doi.org/10.1002/jmv.25770>.
- Ge, H., Wang, X., Yuan, X., Xiao, G., Wang, C., Deng, T., ... Xiao, X. (2020). The epidemiology and clinical information about COVID-19. *European Journal of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*.
<https://doi.org/10.1007/s10096-020-03874-z>.
- Haverstick, S., Goodrich, C., Freeman, R., James, S., Kullar, R., & Ahrens, M. (2017). Patients' hand washing and reducing hospital-acquired infection. *Critical Care Nurse*.
<https://doi.org/10.4037/ccn2017694>.
- Heim, R. (2020). Motivation. In *Structural Integrity*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48173-5_1.
- Jati, (2022). Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan dan Cakupan Vaksinasi pada Mahasiswa UMS yang Terpapar Covid-19.
- Karokaro, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd (Alat Pelindung Diri) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suka Maju.
- Karwati, L., Hamdan, A., Darusman, Y., & Ningsih, M. P. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Dan Pembiasaan Masyarakat Dalam Menghadapi New Normal Untuk Mencegah Penyebaran Covid19. *Jurnal Abdimas Siliwangi*.
- Kepmenkes RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kominfo. (2021). Hoak Vaksin Covid-19. Rilis pada 23 Agustus 2021 Pukul 06.00 WIB.
- Nizar. M.F. 2016, Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam

Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd)
Pada Petugas Laboratorium Klinik Di
Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. Jurnal
Preventia. Vol 1 No 1.

Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang
Berpengaruh Terhadap Kepatuhan
Masyarakat Pada Protokol Kesehatan
Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19.
Seminar Nasional Official Statistics.
[https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v
2020i1.431](https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431).

Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The
COVID-19 epidemic. Tropical Medicine
and International Health.
<https://doi.org/10.1111/tmi.13383> WHO.
(2020). Q&A: How is COVID-19
transmitted.